



► **GEBYAR SATU DASAWARSA UUK**

Wahana Kecintaan Anak Muda terhadap Keistimewaan

Peringatan satu dasawarsa Undang-undang Keistimewaan (UUK) DIY dimeriahkan dengan gelaran panggung rakyat Gebyar Satu Dasawarsa UUK DIY. Sederet acara seni dan budaya disuguhkan kepada warga. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Yosef Leon.

Penampilan dolanan anak dari Sariswara Tamansiswa berjudul *Sastra Sinawung ing Kidung* jadi suguhan pembuka panggung rakyat Gebyar Satu Dasawarsa UUK DIY yang

diselenggarakan Rabu (31/8) sore di pintu barat kompleks Kepatihan, Malioboro. Berbalut pakaian hitam, biru, dan merah muda, puluhan anak menembang diikuti iringan gamelan.

Panggung rakyat Gebyar Satu Dasawarsa UUK DIY diselenggarakan dengan dua sesi sejak sore hingga malam hari. Pada sesi pertama prapembukaan, selain dolanan anak ada pula penampilan musik terbangklung, gejog lesung, dan tari *Lengger*. Sementara pada malam hari diisi dengan tari *Dasa Wijaya*, Icipili Mitirimin,

KPJM, Extravaganso feat Rika Anggita dan Tyok Satrio.

Tari *Lengger* jadi yang jadi penampil penutup di sesi pertama merupakan tarian magis dari Dusun Nginggo, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh Kulonprogo. Menceritakan perjalanan Kiai Nurudin untuk membantu para wali untuk syiar agama Islam di Pulau Jawa melalui penari *Tiyub Topeng*. Kesenian itu memuat pesan moral tentang manusia harus selalu ingat kepada Tuhan.



Harian Jogja /Gith M Hanafi

Komunitas Icipili Mitirimin ikut memeriahkan panggung rakyat Gebyar Satu Dasawarsa Undang-Undang Keistimewaan DIY di Pintu Barat Kantor Gubernur, Jl. Malioboro, Jogja, Rabu (31/8) malam.

► Halaman 10

Wahana Kecintaan...

Paniradya Pati Paniradya Kaistimewaan DIY, Aris Eko Nugroho, mengatakan panggung rakyat Gebyar Keistimewaan digelar dengan tujuan mengapresiasi kalangan muda dan wahana meningkatkan kecintaan terhadap Keistimewaan DIY.

Menurut Aris, masyarakat perlu diajak untuk tidak lupa dengan sejarah perjuangan dalam proses penetapan Keistimewaan DIY. "Harapan kita ini bisa jadi corong pemersatu negeri dan mengajak masyarakat peduli dengan sejarah," kata Aris.

Aris menyebut panggung rakyat Gebyar Keistimewaan menjadi acara utama keempat yang diselenggarakan dalam rangkaian peringatan satu dasawarsa UUK DIY. Sejak dibuka 10 Agustus lalu, peringatan telah diisi dengan

sejumlah kegiatan. Nantinya bakal ada dua acara utama lain yang digelar pada 5 September dan 10 September saat penutupan berlangsung. "Sengaja kami ambil di tanggal 10 Agustus pembukaan dan penutupan di 10 September dengan harapan di 10 Oktober mendatang saat penetapan Gubernur dan Wagub dapat berjalan dengan lancar," katanya.

Peringatan satu dasawarsa UUK DIY memiliki makna yang sangat penting bagi Jogja secara khusus dan NKRI secara umum. Penetapannya tidak lepas dari sejarah panjang kemerdekaan, sehingga 10 tahun usia UUK DIY harus menjadi momentum untuk introspeksi diri.

"Peringatan ini bisa jadi momentum untuk introspeksi

diri menyangkut apa saja yang sudah kita jalani bersama untuk kesejahteraan masyarakat di Jogja yang sesuai dengan 5 tujuan keistimewaan," ujarnya.

Aris menambahkan satu dasawarsa Keistimewaan DIY juga memberikan fondasi yang kuat untuk menyempurnakan berbagai hal. Perwujudan kemuliaan, kejayaan dan keistimewaan DIY harus lebih sejalan dengan cita-cita yang ditetapkan oleh para leluhur bumi Mataram di masa lalu. "Masih banyak penyempurnaan hasil pelaksanaan keistimewaan yang harus dilakukan serta menjadikan roh budaya dalam aktivitas program dan kegiatannya, sehingga ke depannya Jogja bisa semakin berkembang dan tertata menjadi lebih maju dan sejahtera," ujar Aris. (yosef@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005